
PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI DKI JAKARTA TAHUN 2019-2023

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh :

ADE KUSMAYANI
21110040

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Progrm Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel
Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta
Tahun 2019-2023

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu Tanggal: 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.
NIDN: 0415059005

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI




Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Skripsi ini telah dipertahankan dengan jalur publikasi
pada hari Sabtu 28 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Siti Nuridah, S.E., M.Ak. NIDN: 0411129003	Pembimbing 1	
Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak. NIDN: 0415059005	Pembimbing 2	
Siti Nuridah, S.E., M.Ak. NIDN: 0411129003	Kepala Jurusan Akuntansi	

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pertiwi


Fa'uzobih, S.Pd. M.Pd
Dekan

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu Tanggal: 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

Pembimbing 2

Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.

NIDN: 0415059005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0403128806

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel
Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta
Tahun 2019-2023

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 28 Juni 2025



Ade Kusmayani

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Ade Kusmayani

NIM : 21110040

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen Universitas Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada Universitas Pertiwi Bekasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di
Bekasi, 28 juni 2025

Ade Kusmayani

ABSTRAK

Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023
Pembimbing 1 : Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
Pembimbing 2 : Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.

Provinsi DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan pariwisata yang berperan penting dalam perekonomian nasional, penerimaan pajak hotel menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang vital, meskipun jumlah wisatawan dan hotel meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta pada periode 2019 – 2023, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan Eviews 10. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Disparekraf, dan Bapenda DKI Jakarta, yang mencakup jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah hotel berbintang dan non bintang, serta realisasi penerimaan pajak hotel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik wisatawan domestik maupun mancanegara berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Jumlah hotel berbintang memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan jumlah hotel nonberbintang berpengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua peningkatan fasilitas akomodasi otomatis meningkatkan penerimaan pajak, tergantung pada jenis hotel dan kepatuhan pajaknya. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam memahami hubungan antar variabel pariwisata dan fiskal daerah secara empiris pasca pandemi. Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi kebijakan perpajakan daerah dan strategi pengembangan sektor perhotelan agar lebih optimal dalam mendukung PAD DKI Jakarta.

Kata kunci: Penerimaan Pajak Hotel, Jumlah Wisatawan,

ABSTRACT

Name : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Program : SI Akuntansi
Title : *Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023*
Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
Supervisor 1 : *Siti Nuridah, S.E., M.Ak.*
Supervisor 2 : *Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.*

The Province of DKI Jakarta serves as the center of government, commerce, and tourism, playing a vital role in Indonesia's national economy. As a region with rapid growth in the service and tourism sectors, hotel tax revenue is a significant source of local government income (PAD). This study aims to analyze the effect of the number of tourists and the number of hotels on hotel tax revenue in DKI Jakarta during the period 2019 – 2023, both partially and simultaneously. A quantitative approach was used, employing multiple linear regression-based method with Eviews 10. Secondary data were obtained from Statistics Indonesia (BPS), the tourism and Creative Economy Agency (Disparekraf), and the DKI Jakarta Regional Revenue Agency (Bapenda), covering data on domestic and international tourist arrivals, the number of star and nonstar hotels, and realized hotel tax revenues. The results indicate that both domestic and international tourist arrivals have a significantly positive impact, while the number of nonstar hotels has a significant negative effect. These findings suggest that not all increases in accommodation facilities automatically lead to higher tax revenue, depending on the type of hotel and tax compliance. This study offers original insight into the empirical relationship between tourism and local fiscal policy in the post pandemic era. The findings may serve as a basis of evaluating local tax policies and developing strategies to optimize the hotel sector's contribution to DKI Jakarta's PAD.

Keyword: Hotel Tax Revenue, The Number Of tourists, Total Hotel.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta tahun 2019 – 2023 sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Orang Tua Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti mendoakan, memberi kasih sayang dukungan dan motivasi kepada penulis
8. Segenap Sahabat serta teman seperjuangan kuliah Silfa Rosliana, dan kerabat dekat saya Iqbal yossiansyah yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Pihak-pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah bersedia memberikan bantuan, motivasi, dan doanya kepada penulis

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna maka dari itu, kritik saran dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi serta puji Syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Jakarta, Juli 2025

Ade Kusmayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERNYATAAN PELEPASAN HAK.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kebaruan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktikal.....	10
1.6 Organisasi Skripsi.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN	

HIPOTESIS.....	12
2.1 Tinjauan Literatur.....	12
2.1.1 Pengertian Wisatawan.....	12
2.1.2 Pengertian Jumlah Wisatawan.....	13
2.1.3 Pengertian Hotel.....	13
2.1.4 Pengertian Jumlah Hotel.....	14
2.1.5 Pengertian Pajak.....	17
2.1.6 Jenis Pajak.....	18
2.1.7 Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	20
2.1.8 Pengertian Pajak Daerah.....	20
2.1.9 Pengertian Pajak Hotel.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel ...	28
2.3.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel.....	28
2.3.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel.....	29
2.4 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Variabel Penelitian.....	40
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	40
3.3.2 Variabel Independen (X).....	40

3.4	Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	41
3.4.1	Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel XI.....	41
3.4.2	Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel X2.....	41
3.4.3	Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Y.....	42
3.5	Populasi dan Sampel.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.8	Teknik Analisis Data.....	44
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	44
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.9	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV.....		49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	54
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2	Analisis Hipotesis.....	59
4.2.1	Hasil Uji T.....	59
4.2.2	Hasil Uji F.....	60
4.2.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
4.3	Pembahasan.....	62
BAB V.....		66
KESIMPULAN.....		66

5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran-saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN A STATISTIK.....	72
A.1	Tes Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.....	72
A.2	Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	72
A.3	Tes Korelasi.....	72
A.4	Tes Determinasi.....	73
A.5	Tes Uji T.....	73
	LAMPIRAN B Administrasi Skripsi.....	74
B.1	Daftar Riwayat Hidup.....	74
B.2	Lembar Bimbingan Dosen.....	75
B.3	Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	27
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas Data.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Statistik Kunjungan Wisatawan di DKI Jakarta Tahun 2019 – 2023	3
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Wisatawan (X1).....	41
Tabel 3. 4 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Hotel (X2).....	41
Tabel 3. 5 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Penerimaan Pajak (Y).....	42
Tabel 4. 1 Penerimaan Pajak Hotel Tahun 2019 -2023	50
Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke DKI Jakarta Tahun 2019-2023.....	51
Tabel 4. 3 Jumlah Kunjungan Mancanegara Nusantara ke DKI Jakarta Tahun 2019-2023	51
Tabel 4. 4 Jumlah Hotel Berbintang di DKI Jakarta Tahun 2019-2023	52
Tabel 4. 5 Jumlah Hotel Non Bintang di DKI Jakarta Tahun 2019-2023	53
Tabel 4. 6 Data Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019 2023.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji T	60
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI) memiliki Sejarah Panjang sebagai pusat perdagangan, pemerintahan, dan kebudayaan di Indonesia. Jakarta (dulu dikenal sebagai Batavia) telah menjadi kota Pelabuhan utama telah menjadi kota pelabuhan utama yang menarik bagi para pedagang dan pelaut dari berbagai negara sejak zaman kolonial Belanda (Rahmiyatun et al., 2021). Posisi strategis Jakarta mendorong pertumbuhan infrastruktur, termasuk Pembangunan fasilitas penginapan seperti losmen dan hotel, yang pada awalnya ditunjukan untuk pejabat kolonial dan pedagang asing. Setelah Indonesia merdeka, Jakarta terus berkembang menjadi pusat bisnis dan pemerintahan nasional, meningkatkan kebutuhan akan hotel berbintang. Akibatnya, jumlah hotel berbintang meningkat (DKI Jakarta, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 10.679.951 orang tinggal di DKI Jakarta, yang terdiri dari 661,52 km² wilayah daratan dan 6.977,5 km² wilayah perairan. Dengan lebih dari 34 juta orang, wilayah aglomerasi metropolitan Jakarta yang terdiri dari kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi adalah yang terbesar di Asia Tenggara dan yang terbesar di dunia.

Pariwisata adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Pariwisata meningkatkan devisa negara dan pajak daerah terutama dari sektor perhotelan. Di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta, aktivitas wisatawan dan hotel memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) bagian ini menyediakan argumentasi, data, dan fenomena kenapa penelitian ini layak dilakukan. Antara tahun 2020-2021, jumlah pengunjung domestik dan internasional ke DKI Jakarta mengalami fluktuasi yang signifikan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini erat kaitannya dengan pandemi COVID-19 yang memengaruhi sektor pariwisata di seluruh dunia pada tahun 2020 dan 2021, dan pemulihannya yang perlahan pada tahun-tahun

berikutnya. Sebaliknya sebagian tanggapan terhadap peningkatan permintaan akomodasi setelah pandemi, jumlah hotel di DKI Jakarta telah meningkat dalam jumlah dan klasifikasi (BPS DKI Jakarta, 2023).

Fenomena yang terjadi adalah meskipun jumlah wisatawan meningkat selama masa pemulihan, kontribusi pajak hotel tidak meningkat dengan cepat, teori yang menyatakan bahwa peningkatan wisatawan dan fasilitas akomodasi melalui pajak akan meningkatkan pendapatan daerah tidak selalu benar. Ini menimbulkan pertanyaan apakah ada korelasi yang signifikan antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel di DKI Jakarta dengan penerimaan pajak hotel. Selain Jumlah wisatawan, jumlah hotel di DKI Jakarta juga memengaruhi jumlah objek pajak yang dapat dikenakan. Semakin banyak hotel yang beroperasi, semakin besar basis objek pajak yang dapat dikenakan (Candrasari & Ngumar, 2016).

Secara teoritis, teori ekonomi regional menyatakan bahwa peningkatan penerimaan pajak di suatu wilayah akan dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, seperti peningkatan jumlah wisatawan dan fasilitas akomodasi. Namun, dalam kehidupan nyata, ada banyak faktor lain yang memengaruhi, seperti kinerja sistem pemungutan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan kondisi makroekonomi nasional dan global. Oleh karena itu, penelitian empiris tentang pengaruh kedua variabel tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang pengambil kebijakan di Tingkat daerah. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya membahas masalah teoritis tetapi juga membantu pemerintah daerah membuat kebijakan perhotelan dan pariwisata yang tepat.

Jumlah wisatawan asing ke Indonesia mencapai titik tertinggi pada tahun 2019 sebelum penurunan akibat pandemi COVID-19 (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2020). Keberhasilan ini tidak dapat dicapai tanpa Upaya keras dari berbagai pihak, termasuk kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, untuk meningkatkan sektor kebudayaan dan pariwisata nasional. Namun, jumlah kunjungan wisatawan asing menurun drastis pada tahun 2020 menjadi hanya 4,05 juta orang, Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memperkirakan bahwa perjalanan wisata global akan pulih hingga 1,8 milyar perjalanan pada tahun 2030, dengan Asia-Pasifik tetap

menjadi destinasi utama. Ini adalah perkiraan yang diantisipasi sebagai hasil dari pemulihan ekonomi global (BPS DKI Jakarta, 2021).

Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke DKI Jakarta dalam periode tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Statistik Kunjungan Wisatawan di DKI Jakarta Tahun 2019 – 2023

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah Hotel		Penerimaan Pajak Hotel (Rp)
	Wisata domestik	Wisata Mancanegara	Hotel Berbintang	Hotel Non Berbintang	
2019	5.336.836,00	2.421.124	397	594	1.761.556.750.267
2020	664.753,00	435.888,00	392	547	753.467.774.757
2021	2.302.875,00	119.362,00	384	509	870.899.893.459,00
2022	1.564.193,00	935.182	432	422	1.487.837.412.464
2023	2.758.230,00	1.963.059	448	422	1.898.844.468.744

Sumber: (Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta , Laporan Keuangan Pemerintah).

Diharapkan PAD akan memainkan peran penting dalam membiayai Pembangunan daerah, sehingga pemerintah daerah harus mengoptimalkan penerimaannya. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan sumber-sumber PAD lainnya yang sah. Pembangunan sektor jasa dan pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan PAD, Dimana sektor ini berkontribusi secara signifikan pada berbagai pajak daerah, termasuk pajak hotel

Seiring dengan pertumbuhan sektor jasa dan pariwisata, hotel dapat menjadi salah satu sumber pajak daerah yang dapat terus berkembang. Tarif pajak hotel yang paling tinggi yang dapat dikenakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pasal 35 Ayat 1 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah 10% dari jumlah pembayaran atas pelayanan yang disediakan hotel. Jumlah pajak hotel ini menjadi salah satu cara penting untuk melihat bagaimana pertumbuhan industri pariwisata dan jasa perhotelan

berkembang di suatu wilayah. Sebagai ibu kota negara, DKI Jakarta memiliki keunggulan strategis dibandingkan kota-kota lainnya di Indonesia. Perhotelan di Jakarta telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan akomodasi serta aktivitas tambahan seperti rapat bisnis, seminar, pertemuan sosial, dan gaya hidup kota. Jumlah hotel berbintang dan non berbintang yang tersebar diseluruh wilayah Jakarta meningkat jumlah orang yang tinggal disana yang pada akhirnya berdampak positif pada penerimaan pajak hotel.

Pajak Hotel merupakan salah satu komponen pendapatan daerah yang sangat vital bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Sumber pendapatan ini diperoleh melalui pungutan atas pelayanan penginapan yang diberikan oleh hotel penginapan lainnya di Jakarta, yang melayani wisatawan maupun pelaku bisnis. DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian nasional menjadi tujuan utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga sektor perhotelan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi daerah.

Pada tahun 2019, penerimaan pajak hotel DKI Jakarta tercatat sangat tinggi, mencapai angka sebesar Rp. 1.761.556.750.267. Pencapaian ini menggambarkan kinerja yang baik dalam sektor pariwisata dan perhotelan di Jakarta, seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota ini, baik untuk tujuan rekreasi, bisnis, maupun kegiatan lainnya. Tahun 2019 merupakan puncak performa sektor ini sebelum terjadinya perubahan drastis pada tahun berikutnya akibat pandemi global COVID-19. Namun pada tahun 2020, pandemi COVID-19 yang melanda dunia mengakibatkan penurunan tajam dalam sektor pariwisata, termasuk industri perhotelan. Pembatasan sosial, lockdown, dan pembatasan jalan internasional yang diberlakukan untuk menanggulangi penyebaran virus menyebabkan sektor perhotelan menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta pada tahun 2020 turun drastis menjadi Rp. 753.467.774.757, sebuah penurunan yang sangat signifikan, mencerminkan penurunan aktivitas hotel dan penginapan yang sangat tertekan akibat pandemi. Memasuki tahun 2021, meskipun dampak dari pandemi masih dirasakan, sektor perhotelan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Penerimaan pajak

hotel pada tahun ini tercatat sebesar Rp. 870.899.893.459,00. Meskipun belum mencapai level sebelum pandemi, angka ini menggambarkan adanya upaya adaptasi dan pemulihan di sektor pariwisata, yang didorong oleh pelaksanaan vaksinasi, pelanggaran pembatasan sosial, serta mulai dibukanya kembali destinasi wisata dan kegiatan bisnis secara bertahap. Pada tahun 2023 menandai puncak pemulihan sektor perhotelan di DKI Jakarta. Penerimaan pajak hotel tercatat mencapai angka Rp. 1.898.844.468.744,00, sebuah pencapaian yang bahkan melampaui tingkat penerimaan pajak hotel sebelum pandemi. Hal ini menandakan bahwa sektor perhotelan tidak hanya pulih, tetapi juga mampu berkembang lebih pesat, Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC, 2021)*. *Economic Impact Report* seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara serta semakin pesatnya kegiatan ekonomi di Jakarta setelah pandemi (PPID Jakarta, 2021).

Fluktuasi yang terlihat dalam penerimaan pajak hotel ini menunjukkan betapa besar dampak yang dapat ditimbulkan dari perubahan kondisi eksternal, seperti krisis global atau pandemi, terhadap sektor ekonomi lokal. Selain itu, data ini juga menggambarkan upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengelola sumber pendapatan daerah secara efektif, serta bagaimana sektor perhotelan dapat menjadi indikator penting dalam melihat pemulihan dan perkembangan ekonomi daerah (DKI Jakarta, 2024).

Dengan mempertimbangkan keadaan di atas, peneliti ingin menyelidiki **“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di DKI Jakarta Tahun 2019 – 2023”**. Dalam penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fitri Rahmiyatun, et.al., (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta,” mereka menemukan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di provinsi DKI Jakarta. Selain itu, penelitian oleh Astuti Purnawati, et.al., (2022) menemukan bahwa Pajak Hotel tidak memediasi pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah, hal ini mengandung arti bahwa secara tidak langsung jumlah hotel tidak mempengaruhi PAD di Kota Yogyakarta. Menurut penelitian

tambahan yang dilakukan oleh Alivia et.al., (2022), "Strategi pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal di DKI Jakarta", Mereka menemukan bahwa apabila pariwisata terencana dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut baik dari sisi perhotelan, transportasi, mengurangi pengangguran sehingga dapat menyelesaikan masalah ekonomi, hal ini mengandung arti bahwa secara tidak langsung jumlah pariwisata sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel kota DKI Jakarta.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, di Rumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah jumlah wisatawan akan memengaruhi penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023 ?
2. Apakah jumlah hotel memengaruhi penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023 ?
3. Apakah penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta dari tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh jumlah wisatawan dan jumlah hotel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul dalam peneliti yaitu:

1. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta tahun 2019-2023.
3. Menganalisis bagaimana jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta tahun 2019-2023

1.4 Kebaruan Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitri Rahmiyatun, Ratiyah, Hartanti dkk, dalam Jurnal Ekobistek – Volume 10 / No.2 / Tahun 2021 dari Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas Akuntansi yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, berwujud angka, berupa data penerimaan pajak restoran di kotamadya Jakarta timur dan data pendapatan asli daerah. Pendapatan provinsi DKI Jakarta Periode 2011-2018. Penelitian ini menggunakan metode Observasi dan studi literatur dengan analisis regresi, korelasi dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerimaan pajak restoran cukup kuat dan sejalan dengan nilai r sebesar 0,970. Dari hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,941% dan persamaan regresi $Y = 14,706 + 0,636X$. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak restoran memiliki pengaruh terhadap PAD di provinsi DKI Jakarta sebesar 94,1% dan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Rahmiyatun et al., 2021).

Sigit Sanjaya dan Ronni adri wijaya dalam jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 8 Tahun 2020 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia yang berjudul “ Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah” jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak serta dampaknya pada pendapatan asli daerah di Sumatra Barat. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi penelitian ini terdiri dari kota dan kabupaten di Sumatra Barat. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 2) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 3) penerimaan pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 4) penerimaan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli

daerah di Sumatra Barat 5) jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 6) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat (Sanjaya & Wijaya, 2020).

Anita Candrasari dan Sutjipto menulis artikel berjudul "Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya" dalam Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi Volume 5, No. 2, Februari 2016. Untuk menganalisis pencapaian potensi, efektivitas, dan kontribusi pajak, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder terdiri dari jumlah penerimaan pajak daerah dan PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pemerintah tentang pemungutan pajak antara tahun 2010 dan 2014 meningkatkan potensi pajak. Di antara tahun 2012 dan 2014, pajak hotel dan restoran sangat efektif, dengan peningkatan tertinggi sebesar 106,95% pada tahun 2012. Pajak restoran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 108,21%. Meskipun penerimaan pajak hotel dan restoran serta PAD meningkat tetapi kontribusi dari tahun 2010 hingga 2014 terus menurun, DPPK Kota Surabaya masih memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan penerimaan daerah. Pemerintah juga terus bekerja untuk memperbaiki sistem pemungutan pajak (Candrasari & Ngumar, 2016).

Ciktoria Rosniawati, Cristina curry (2022) dalam Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol.2, No.2 yang berjudul "Kontribusi Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan Kota Jakarta Barat Terhadap PAD di DKI Jakarta Sebelum dan saat Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerimaan pajak hotel, restoran, dan hiburan di Jakarta Barat sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdampak pada Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan data dari sektor hotel, restoran, dan hiburan di kota Jakarta Barat. Sampel data yang digunakan adalah dari tahun 2019 dan 2020. Data sekunder diperoleh dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) DKI Jakarta, yang dapat diakses melalui situs web resmi badan pusat statistik

provinsi DKI Jakarta, serta dari suku badan pajak dan retribusi daerah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pajak hotel sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 mengalami penurunan sebesar 0,260%. Kontribusi pajak hotel sebelumnya sebesar 0,394% turun menjadi 0,134%. Kontribusi pajak restoran sebelumnya sebesar 1,226% turun sebesar 0,667% menjadi 0,559%. Kontribusi pajak hiburan sebelumnya sebesar 0,427% turun menjadi 0,082%.

Friska Naibaho, Jullie J , Sondakh, Steven Tangkuman dalam jurnal EMBA Vol.9, No. 3, juli 2021, Hal 105-112 dari Universitas Sam Ratulangi Manado, penelitian berjudul “Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data target dan realisasi penerimaan pendapatan daerah Kota Manado dari tahun 2007-2011. Penerimaan PAD Kota Manado selalu tidak dapat mencapai target disetiap tahunnya bahkan menurun setiap tahunnya. Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado selama tahun 2017-2018 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, Namun mengalami penurunan di tahun 2019 Jumlah penerimaan pajak hotel Kota Manado selama tahun 2017-2018 memberikan kontribusi yang cukup besar setiap tahunnya, sehingga hal ini mempengaruhi jumlah PAD yang diterima. Tidak tercapainya target PAD di setiap tahunnya disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak karena itu diperlukan sosialisasi dan kalau perlu diberikan sanksi bagi wajib pajak yang telat membayar pajak (Naibaho et al., 2021).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian ilmu dan pengetahuan, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta dan diharapkan

penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktikal

1. Bagi Peneliti, penelitian ini meningkatkan pemahaman peneliti tentang hubungan antara sektor pariwisata , khususnya jumlah wisatawan dan hotel dengan elemen fiskal daerah, khususnya penerimaan pajak hotel.
2. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai penerimaan pajak hotel di wilayah Pemerintah DKI Jakarta. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pengguna jasa hotel dan masyarakat pelaku bisnis hotel di Kota Jakarta.
3. Bagi akademis, penelitian ini menambah literatur empiris terbaru tentang hubungan antara sektor pariwisata dan pajak daerah ,khususnya dalam konteks pascapandemi. Penemuan-penemuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan,pengembangan teori, dan bahan ajar dalam studi ekonomi daerah dan kebijakan publik.

1.6 Organisasi Skripsi

Jelaskan bagaimana strukturisasi penulisan skripsi ini. Deskripsikan per bab isinya mengenai apa saja.

- Bab 1 : Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kebaruan penelitian serta strukturisasi penulisan.
- Bab 2 : Tinjauan Literatur merupakan bab yang menjelaskan bagaimana landasan teori dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta hasil dari penelitian terdahulu mengenai definisi, aspek dan indikator dari jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel.
- Bab 3 : Metode Penelitian merupakan bab yang menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- Bab 4 : Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menjelaskan obyek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan.
- Bab 5 : Penutup merupakan bab yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Pengertian Wisatawan

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat diluar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lain dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, Cooper et. al., (2021) menyatakan bahwa wisatawan mencakup semua orang yang melakukan perjalanan dalam menginap minimal satu malam diluar tempat tinggalnya untuk keperluan non-pekerjaan rutin.

Sedangkan menurut Purwanti dan Dewi (2014) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dalam waktu tertentu untuk wisata dan bersenang-senang semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi (pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dan aktivitas pekerjaan sehari-hari) atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan:

1. Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
2. Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
3. *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
4. *Business tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.

5. *Common interest tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
6. *Individual tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
7. *Group tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

2.1.2 Pengertian Jumlah Wisatawan

Menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut jumlah wisatawan hasil dari total keseluruhan orang yang bukan penduduk asli yang datang untuk melakukan perjalanan pendek. Berdasarkan dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan adalah total keseluruhan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung atau datang ke suatu tempat yang bukan daerah tempat tinggalnya dengan tujuan untuk berlibur. Jumlah wisatawan merujuk pada banyaknya individu yang melakukan kunjungan kesuatu destinasi dalam kurun waktu tertentu. Data jumlah wisatawan biasanya digunakan sebagai indikator Tingkat aktivitas pariwisata disuatu daerah.

2.1.3 Pengertian Hotel

Hotel adalah sebuah bangunan, atau Perusahaan yang akan menyediakan sebuah jasa. Umumnya jasa yang ditawarkan oleh hotel berupa penginapan. Akan tetapi, masih banyak lagi jasa yang bisa ditawarkan oleh suatu hotel. Hotel dapat diklasifikasikan menjadi hotel bintang dan hotel non bintang. Hotel bintang terdiri atas hotel Bintang 1 sampai dengan hotel bintang 5.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hotel adalah sebuah kata benda yang memiliki pengertian bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Menurut *AHMA (The America Hotel and Motel Asossiation)* yang kini bernama *AHLA (American Hotel and Lodging Association)*. Sebuah hotel adalah sebuah pendirian bisnis utama yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat umum yang mencakup satu atau lebih dari satu fasilitas berikut, berupa penginapan berseragam layanan, laundry (jasa cuci pakaian) dan furnitures (objek bergerak yang ditujukan untuk mendukung berbagai kegiatan manusia seperti tempat duduk makan (tabel), dan ruang tidur (misalnya tempat tidur).

2.1.4 Pengertian Jumlah Hotel

Jumlah hotel adalah keseluruhan bangunan yang memiliki kamar dalam jumlah banyak dan dapat disewakan sebagai tempat untuk menginap dan juga bisa mendapatkan fasilitas penunjang yang disediakan oleh pengusaha perhotelan yang terdapat di suatu wilayah tertentu baik hotel berbintang maupun hotel non Bintang.

a. Hotel Bintang (Bintang 1 sampai 5)

Hotel Bintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima.

b. Hotel Non Bintang

Hotel Non Bintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.

Berikut penjelasan klasifikasi hotel berdasarkan bintang :

1. Hotel bintang satu (*)

Hotel bintang satu merupakan jenis hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung, biasanya terletak dikawasan yang ramai dan memiliki transportasi umum yang dekat serta hiburan dengan harga yang masuk akal, adapun kriterianya antara lain :

- Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 20 meter persegi

2. Hotel bintang dua (**)

Hotel bintang dua biasanya terletak dilokasi yang mudah dicapai artinya akses menuju lokasi hotel tersebut sangat mudah. Bangunannya terawat, bersih dan rapi serta lokasinya bebas polusi. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
- Kamar suite minimum 1 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 22 meter persegi
- Luas kamar suite, minimum 44 meter persegi

3. Hotel bintang tiga (***)

Hotel bintang tiga biasanya lokasinya dekat tol, pusat bisnis dan daerah perbelanjaan, dengan menawarkan pelayanan terbaik, kamar yang luas dan lobi yang penuh dekorasi. Para karyawan yang bertugas terlihat rapi dan professional. Berikut kriterianya :

- Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
- Kamar suite minimum 2 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar minimum 24 meter persegi
- Luas kamar suite minimum 48 meter persegi

4. Hotel bintang empat (****)

Hotel bintang empat sudah termasuk hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih profesional dalam melayani tamu yang datang. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata disetiap hotel. Hotel ini memiliki bangunan yang cukup besar dekat dengan pusat perbelanjaan, restoran, dan hiburan. Pelayannya pun diatas rata-rata sehingga tamu akan puas bila menginap. Berikut kriterianya :

- Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
- Kamar suite minimum 3 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar minimum 24 meter persegi

- Luas kamar suite minimum 48 meter persegi
5. Hotel bintang lima (*****)
- Hotel bintang lima merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Hotel bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang disambut dipintu masuk hotel diberikan welcome drink dan ketika dikamar diberikan daftar anggur yang bisa dipilih. Adapun kriterianya sebagai berikut :
- Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
 - Kamar suite minimum 4 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 26 meter persegi
 - Luas kamar suite minimum 48 meter persegi
6. Hotel non bintang
- Hotel Non bintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.

Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi suatu hotel untuk ditetapkan golongan kelas hotelnya adalah sebagai berikut:

- a. Izin Usaha Hotel
- b. Izin Mendirikan Bangunan
- c. Izin Undang-Undang Gangguan
- d. Izin Amdal
- e. Sertifikat Kelayakan Lift (Bila menggunakan lift)
- f. Sertifikat Kelayakan Boiler (Bila Menggunakan Boiler)
- g. Sertifikat Kelayakan Listrik
- h. Sertifikat Kelayakan Alat Pemadam Kebakaran
- i. Sertifikat Kelayakan Sehat
- j. Sertifikat Pemeriksaan Kualitas Air

Setelah segala persyaratan sebagaimana tersebut di atas, dapat dilakukan penilaian teknis operasional dilakukan yang meliputi penilaian fisik, pengelolaan dan pelayanan. Penilaian terhadap unsur fisik yaitu tersedianya kelengkapan dan fungsi unsur fisik hotel yang mencakup aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan, termasuk juga di dalamnya fasilitas yang memadai bagi penyandang cacat. Penilaian terhadap manajemen pengelolaan yaitu kemampuan dalam mengelola untuk menjamin berfungsinya sistem administrasi. Penilaian terhadap unsur pelayanan yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan yang meliputi prosedur atau tata urutan, ketepatan dan sikap perilaku yang mencerminkan keramahtamahan.

2.1.5 Pengertian Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan tata cara perpajakan, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berikut ini adalah pengertian pajak yang dibuat oleh berbagai pakar :

1. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran yang dipaksakan oleh undang-undang dari rakyat ke kas negara tanpa mendapatkan manfaat timbal balik (kontraprestasi) yang dapat dilihat secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
2. Menurut S.I Djadjadiningrat, pajak adalah suatu kewajiban untuk menyerahkan Sebagian dari kekayaan ke kas negara sebagai akibat dari suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara untuk memelihara kesejahteraan umum

3. Menurut Dr. N. J. Feldmann, pajak semata-mata digunakan untuk menutupi pengeluaran umum dan merupakan hasil yang dipaksakan sepihak oleh penguasa dan terutang kepadanya, tanpa adanya kontraprestasi

Salah satu dari ketiga definisi di atas memiliki karakteristik tertentu, yaitu

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang dan aturan pelaksanaannya
2. Tidak mungkin untuk menunjukkan bahwa pemerintah berkontribusi secara individual dalam pembayaran pajak
3. Pemerintah Pusat dan Daerah Negara membayar pajak
4. Pajak diperuntukan untuk pengeluaran pemerintah yang membiayai investasi publik jika terdapat surplus pemasukannya

2.1.6 Jenis Pajak

Menurut Resmi (2014), terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengelompokan menurut lembaga pemungutnya, menurut golongan, dan menurut sifat.

1. Pajak dibedakan berdasarkan Lembaga pemungutannya. Ada dua jenis pajak :
 - a. Pajak Negara

pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga umum negara.

Contohnya : Pph, PPN, dan PPn BM.
 - b. Pajak Daerah

Pajak yang dibayarkan oleh pemerintah daerah ditingkat 1 (Pajak Provinsi) dan Tingkat II (Pajak Kabupaten/kota) digunakan untuk membiayai kehidupan rakyat didaerah tersebut .

Contohnya : Pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan , pajak air permukaan , pajak rokok, pajak Reklame, pajak penerangan jalan, pajak hotel , Restoran, hiburan, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan kota dan pedesaan, dan bea perolehan tanah dan bangunan

2. Menurut golongannya, pajak dibedakan menjadi :

a. Pajak Langsung

Pajak ini harus dibayar sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat diberikan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain.

Salahsatu contohnya adalah : Pajak Penghasilan (PPH). PPh dibayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak ini dapat diberikan atau diberikan kepada orang lain atau pihak ketiga pada akhirnya. Pajak tidak langsung terjadi jika ada kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutang pajak, seperti ketika barang atau jasa diserahkan.

Salah satu contohnya adalah: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN dibayarkan oleh produsen atau pihak yang menjual barang atau jasa karena terjadi peningkatan nilai barang atau jasa. Pajak ini dapat dibebankan kepada konsumen secara eksplisit atau implisit melalui harga jual barang atau jasa.

3. Menurut sifatnya pajak dibedakan menjadi :

a. Pajak Subyektif

Pajak yang pengenaannya mengacu pada keadaan pribadi wajib pajak atau keadaan subjek pajak.

Contohnya adalah : Pajak Penghasilan (PPH). PPh memiliki subjek pajak (wajib pajak) orang pribadi, dan pengenaan PPh untuk orang pribadi tersebut mempertimbangkan status perkawinan, jumlah anak, dan tanggungan lainnya. Selanjutnya, keadaan pribadi wajib pajak tersebut digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang tidak kena pajak.

b. Pajak Obyektif

Pengenaannya mengacu pada objek pajak, yaitu benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan pembayaran pajak, tanpa mempertimbangkan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) atau tempat tinggalnya. Contohnya adalah : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

2.1.7 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang juga dikenal sebagai PAD, adalah pendapatan yang dipungut oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah daerah harus sepenuhnya meningkatkan PAD untuk menjadi mampu membiayai kebutuhannya sendiri, mengurangi ketergantungannya pada pemerintah pusat, dan pada akhirnya menjadi mandiri. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah, sumber pendapatan asli daerah adalah:

2.1.8 Pengertian Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang diutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan daerah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Objek pendapatan pajak untuk provinsi meliputi pendapatan berikut:

1. Pajak Kendaraan Bermotor
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
4. Pajak Air Permukaan
5. Pajak Rokok

Selanjutnya jenis pajak kabupaten/kota tersusun dari pajak berikut.

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
7. Pajak Parkir
8. Pajak Air Tanah
9. Pajak Sarang Burung Wallet
10. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan
11. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

2.1.8.1 Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pungutan daerah didefinisikan sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau organisasi. Retribusi provinsi dan kabupaten/kota dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Retribusi Jasa Umum

Pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan keuntungan umum dan dapat dinikmati oleh individu atau badan tertentu disebut sebagai retribusi jasa umum. Jenis jasa umum adalah sebagai berikut :

- a. Retribusi Pelayanan Kesehatan
- b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- c. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- d. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat

- e. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- f. Retribusi Pelayanan Pasar
- g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- h. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- j. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
- k. Retribusi Pengolahan Limbah Cair
- l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- m. Retribusi Pelayanan Pendidikan
- n. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi

2. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah berdasarkan prinsip komersial. Ini termasuk memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal, memberikan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang swasta tidak memberikan pelayanan yang memadai. Jenis kompensasi yang ditawarkan untuk pekerjaan bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- c. Retribusi Tempat Pelelangan
- d. Retribusi Terminal
- e. Retribusi Tempat Khusus Parkir
- f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
- g. Retribusi Rumah Potong Hewan
- h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhan
- i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- j. Retribusi Penyebrangan di Air
- k. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah

3. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu adalah jenis perizinan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada individu atau badan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi cara penggunaan ruang, SDA, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu untuk kepentingan umum dan kelestarian lingkungan. Untuk pemerintah provinsi, jenis biaya perizinan tertentu adalah sebagai berikut :

- a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- c. Retribusi Izin Gangguan
- d. Retribusi Izin Trayek
- e. Retribusi Izin Usaha Perikanan

2.1.8.2 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan adalah hasil yang diterima oleh daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil ini diklasifikasikan menurut objek pendapatan, yang mencakup:

- a. Bagian Laba Perusahaan Milik Daerah
- b. Bagian Laba Lembaga Keuangan Bank
- c. Bagian Laba Lembaga Keuangan Non Bank
- d. Bagian Laba atas Penyertaan Modal/Investasi

2.1.8.3 Lain lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Untuk menganggarkan pendapatan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain yang dimiliki oleh pemerintah daerah, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menetapkan kategori yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga
4. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah
5. Penerimaan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang, dan jasa oleh daerah
6. Penerimaan keuangan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
7. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan
8. Pendapatan denda pajak
9. Pendapatan denda retribusi
10. Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan
11. Pendapatan dari pengembalian
12. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
13. Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
14. Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan
15. Hasil pengelolaan dana bergulir

2.1.9 Pengertian Pajak Hotel

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak yang dikenakan pada hotel adalah pajak atas layanan yang diberikan oleh hotel, termasuk fasilitas penginapan dan peristirahatan seperti motel, losmen, gubuk, pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan sejenisnya. hotel, serta rumah kos dengan jumlah kamar yang lebih kecil.

2.1.9.1 Dasar Hukum Pajak Hotel

1. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Jakarta Nomor 11 Tahun 2010.

2.1.9.2 Objek Pajak Hotel dan Bukan Objek Pajak Hotel

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pasal 32 ayat (1) sampai dengan ayat (3), objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang yang memberikan kemudahan dan kenyamanan, seperti fasilitas olahraga dan hiburan. Jasa penunjang yang disebutkan di atas termasuk telepon, faks, internet, fotokopi, cuci, dan setrika.

Yang tidak termaksud objek pajak hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

- a. jasa tempat tinggal asrama yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah
- b. jasa sewa apartemen, kondominium, dan sejenisnya
- c. jasa tempat tinggal di pusat pendidikan atau kegiatan keagamaan
- d. jasa tempat tinggal di rumah sakit, asrama perawat, panti jompo, panti asuhan, dan panti sosial lainnya yang sejenis dan
- e. jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel yang dapat dimanfaatkan oleh umum.

2.1.9.3 Subjek Pajak dan Wajib Pajak Hotel

Tarif pajak hotel menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 35 Ayat 1 dan 2 ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen), dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Menurut Pasal 34 Undang-Undang tersebut, dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah yang seharusnya dibayarkan kepada hotel, termasuk kios, wisma, pondok wisata, dan gedung pertemuan.

2.1.9.4 Dasar Pengenaan dan Tarif Pajak Hotel

Tarif pajak hotel menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 35 Ayat 1 dan 2 ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen), dan ditetapkan

dengan peraturan daerah. Menurut Pasal 34 Undang-Undang tersebut, dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah yang seharusnya dibayarkan kepada hotel, termasuk kios, wisma, pondok wisata, dan gedung pertemuan.

2.1.9.5 Cara Perhitungan Pajak Hotel

Menurut Pasal 8 Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2010, jumlah pokok pajak hotel yang terutang dihitung dengan mengalikan tarif (disebutkan dalam pasal 7) dengan dasar pengenaan pajak (disebutkan dalam pasal 6).

Pajak Terutang = Tarif Pajak x Dasar Pengenaan Pajak

= Tarif Pajak x Jumlah Pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada Hotel

2.1.9.6 Wilayah Pemungutan Pajak Hotel

Pajak hotel yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat hotel berlokasi, menurut Pasal 9 Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2010.

2.1.9.7 Sistem Pemungutan Pajak Hotel

Menurut Siahaan (2010), dalam praktek pemungutan pajak hotel menggunakan dua sistem yaitu :

1) Sistem Langsung

Wajib pajak langsung membayar pajak ke dinas pendapatan daerah melalui Bendahara Khusus Pemerintah (BKP), yang kemudian menyerahkannya ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai pemegang kas daerah.

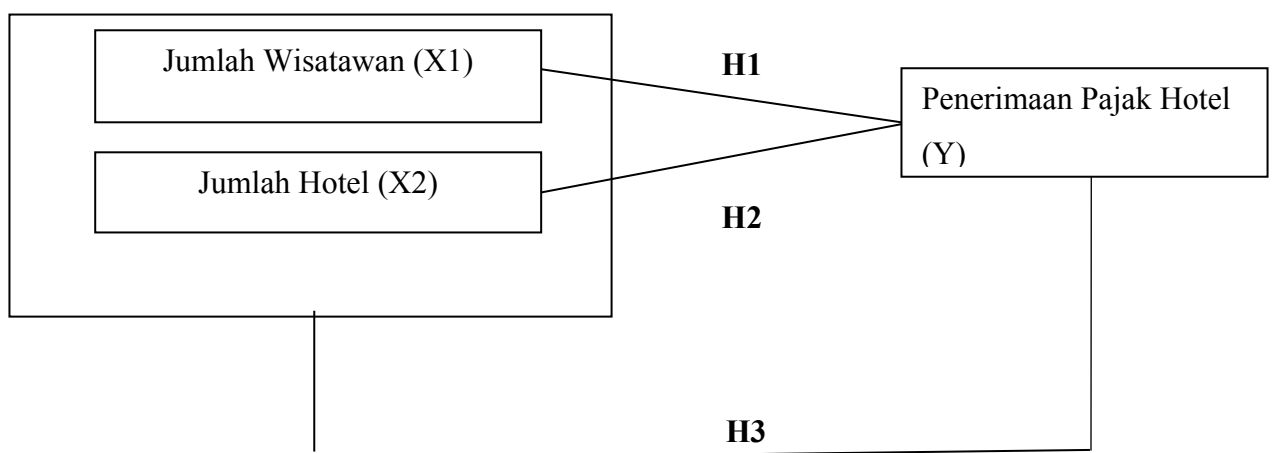
2) Sistem Tidak Langsung

Tugas pungut dinas pendapatan daerah adalah mengumpulkan pajak di tempat wajib pajak, menyerahkannya ke Bendahara Khusus Pemerintah

(BKP) untuk pendapatan daerah, dan kemudian menyerahkannya ke Bank Pembangunan Daerah (BPD).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan penerimaan pajak hotel adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebutkan bahwa, meskipun ada jawaban baru yang dihasilkan berdasarkan teori yang relevan, mereka belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

2.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Fitri Rahmiyatun, Ratiyah, Hartanti dkk, dalam Jurnal Ekobistek – Volume 10 / No.2 / Tahun 2021 dari Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas Akuntansi yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta” Studi ini menyelidiki bagaimana Pendapatan Asli Daerah berkorelasi dengan jumlah pengunjung. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data keuangan dari Provinsi DKI Jakarta digunakan untuk penelitian ini, dan kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan *Hipotesis Pertama (H1)* :

menjelaskan sifat variabel yang diteliti dalam konteks tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran memengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke Jakarta dan berdampak pada pendapatan asli daerah.

H_1 = “Ada pengaruh antara jumlah wisatawan dengan penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta.”

2.3.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Sigit Sanjaya dan Ronni adri wijaya dalam jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 8 Tahun 2020 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia yang berjudul “ Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah” jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah hotel dan restoran

terhadap penerimaan pajak serta dampaknya pada pendapatan asli daerah di Sumatra Barat. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi penelitian ini terdiri dari kota dan kabupaten di Sumatra Barat. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 2) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 3) penerimaan pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 4) penerimaan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 5) jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat 6) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat.

Hipotesis Pertama (H2) :

H₂ = “Ada pengaruh antara jumlah hotel dengan penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta.”

2.3.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Friska Naibaho, Jullie J , Sondakh, Steven Tangkuman dalam jurnal EMBA Vol.9, No. 3, juli 2021, Hal 105-112 dari Universitas Sam Ratulangi Manado, penelitian berjudul “Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evektifitas dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data target dan realisasi penerimaan pendapatan daerah Kota Manado dari tahun 2007-2011. Penerimaan PAD Kota Manado selalu tidak dapat mencapai target disetiap tahunnya bahkan menurun setiap tahunnya. Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado selama tahun 2017-2018 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, Namun mengalami penurunan di

tahun 2019 Jumlah penerimaan pajak hotel Kota Manado selama tahun 2017-2018 memberikan kontribusi yang cukup besar setiap tahunnya, sehingga hal ini mempengaruhi jumlah PAD yang diterima. Tidak tercapainya target PAD di setiap tahunnya disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak karena itu diperlukan sosialisasi dan kalau perlu diberikan sanksi bagi wajib pajak yang telat membayar pajak.

Hipotesis Ketiga (H3) :

H₃ = “Ada pengaruh antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel dengan penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta”.

2.4 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, terdapat dukungan dari peneliti terdahulu dengan tujuan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Fitri Rahmiyatun, et.al., (2021) Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia dengan judul “PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA.” Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi literatur dengan analisis regresi, korelasi, dan determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pajak hotel dan pajak restoran secara bersama - sama terhadap pendapatan asli daerah provinsi DKI Jakarta sebesar 98,5% memiliki hubungan yang sangat kuat.
2. Astuti Purnawati, et.al., (2022) STIE YKPN Yogyakarta, dengan judul “ PAJAK HOTEL SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.” Penelitian ini menggunakan metode kausal untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah hotel tidak

berpengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah, pajak hotel memediasi pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan pajak hotel tidak memediasi pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Josua Mardi saturday, et.al., (2024) Universitas Sam Ratulangi, Manado, dengan judul “PENGARUH JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA, JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP PAD KOTA BITUNG MELALUI PAJAK HOTEL.” Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa catatan dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan wisata domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pajak hotel, dan pajak hotel memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Muhammad Gilang AL Fariz, et.al., (2023) Universitas Diponegoro, Semarang, dengan judul “PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA, DAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010 – 2019.” Penelitian ini menggunakan metode data sekunder, analisis regresi data panel yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, penelitian ini menggunakan program Eviews 10 sebagai alat dalam menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh wisatawan, jumlah objek wisata, dan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata. Variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata. Sedangkan variabel pajak hotel dan restoran

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Provinsi Istimewa Yogyakarta periode 2010 – 2019.

5. Lanti Aryani, et.al., (2021) Institut Pemerintahan Dalam Negri, Jakarta Indonesia, dengan judul “PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN, LAMA TINGAL DAN BELANJA WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH KHUSU IBU KOTA JAKARTA.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan di destinasi wisata Provinsi DKI Jakarta memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan PAD sektor Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung, menetap lama di destinasi wisata dan mengeluarkan uang untuk kebutuhan selama berwisata akan meningkatkan PAD sektor Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.
6. Aprilia Yulastuti, et.al., (2024) Universitas Diponegoro, Semarang, dengan judul “PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Empiris pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Semarang tahun 2019 – 2023.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder data yang digunakan yaitu *time series* dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang selama periode 2019 – 2023. Sedangkan untuk pajak restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang selama periode 2019 – 2023, tetapi untuk pajak hiburan memiliki pengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kota Semarang selama periode 2019 – 2023. Dan untuk Retribusi daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang selama periode 2019 – 2023.

7. Bagus Aji Permadi (2022), Universitas Telkom, Bandung, dengan judul “PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA KABUPATEN BREBES TAHUN 2016 – 2020).” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu laporan bulanan APBD, dan data yang dikumpulkan menggunakan observasi *non-probability*. Teknik sampel menggunakan Metode *Sampling* dengan jumlah sampel 60 data laporan bulanan APBD periode 2016 – 2020. Penelitian ini juga menggunakan riset Regresi Liner berganda dan statistik deskriptif, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistik 26 versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian data dan analisis terhadap 60 sampel, ditemukan bahwa secara simultan semua variabel independen (pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Namun berdasarkan uji parsial, pajak hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sementara pajak restoran dan pajak hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah selama periode 2017 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak restoran dan hiburan secara individu lebih berdampak terhadap peningkatan PAD dibandingkan pajak Hotel.
8. I Nyoman Wahyu Widiana, (2015) Universitas Udayana Bali, dengan judul “PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI,” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) dan uji Sobel untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen resmi BPS Provinsi Bali, Dinas pendapatan Bali, dan Dinas Pariwisata Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan

wisatawan dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh langsung terhadap belanja modal. Secara tidak langsung, jumlah kunjungan wisatawan dan pajak hotel restoran juga berpengaruh terhadap belanja modal melalui Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan sektor pariwisata dan penerimaan pajak daerah mampu mendorong peningkatan belanja modal pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik.

9. Muhammad Faisol (2023), Universitas Panca Marga, Probolinggo, dengan judul “PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BPKAD KOTA PROBOLINGGO.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada masyarakat yang datang ke Mall Pelayanan Publik. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,5%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara parsial, pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan retribusi daerah juga berpengaruh signifikan terhadap PAD. Selain itu, pajak daerah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan retribusi daerah.
10. Sigit Sanjaya, Ronni Andri Wijaya, (2020) Universitas Putra Indonesia, dengan judul, “PENGARUH JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAKNYA SERTA DAMPAKNYA.” Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder. Studi ini melibatkan kota dan kabupaten di Sumatra Barat. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling purposive. Data diuji dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat, 2) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat, 3) penerimaan

pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat, 4) penerimaan pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatra Barat, dan 5) Jumlah hotel dan restoran di Sumatra Barat berdampak positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. 6) Jumlah restoran juga berdampak positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran di Sumatra Barat.

11. Anita Candasari (2016), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), dengan judul, “KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SURABAYA”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen untuk data primer, serta data sekunder mengenai jumlah penerimaan pajak dan dokumentasi untuk data primer, serta data sekunder mengenai jumlah penerimaan pajak daerah dan PAD kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian potensi, efektivitas, dan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2010 – 2014, potensi pajak terus meningkat, sejalan dengan kebijakan pemungutan pajak yang ditetapkan pemerintah. Tingkat efektivitas pajak hotel dan restoran sangat tinggi, terutama tahun 2012, masing – masing sebesar 106,95% untuk pajak hotel dan 108,21% untuk pajak restoran. Namun kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD justru mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kontribusi pajak hotel menurun dari 11,07% (2010) menjadi 5,49% (2014). Dan pajak restoran dari 12,71% menjadi 7,33%. Meskipun kontribusinya menurun pajak hotel dan restoran tetap memberikan sumbangan yang signifikan terhadap PAD Kota Surabaya, dan pemerintah daerah melalui DPPK terus berupaya melakukan pembenahan untuk meningkatkan efektivitas pemungutannya.
12. Ciktoria Rosniawati Inggar (2022), Universitas Trisakti, dengan judul “KONTRIBUSI PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN HIBURAN KOTA JAKARTA BARAT TERHADAP PAD DKI JAKARTA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID – 19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar kontribusi penerimaan pajak dari sektor hotel, restoran, dan hiburan yang berada di wilayah Jakarta Barat terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta, baik sebelum pandemi COVID – 19 maupun pada saat pandemi berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek pajak hotel restoran, dan hiburan yang ada di Kota Jakarta Barat. Sampel penelitian ini berupa data realisasi penerimaan pajak tahun 2019 dan 2020 yang diambil dari sumber resmi yaitu, laporan realisasu APBD Provinsi DKI Jakarta yang tersedua di situs Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, serta dari Suku Badan Pajak dan Retribusi Daerah Jakaera Barat. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat penurunan kontribusi dari ketiga jenis pajak tersebut selama masa pandemi, kontribusi pajak hotel dan estoran terhadap PAD Jakarta sangat rendah, turun dari 0,394% pada tahun 2019 menjadi 0,134% pada tahun 2020. Sementara itu, pajak restoran tirun dari 1,226% menjadi 0,559% dan pajak hiburan turun cukup besar dari 0,427% menjadi 0,028%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID – 19 berdampak signifikan terhadap menurunnya pendapatan daerah, khususnya yang berasal dari sektor jasa seperti hotel, restoran, dan hiburan. Hal ini sekaligus menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber PAD agar tidak terlalu bergantung pada sektor yang rentan terhadap krisis

13. Nurmala, etal., (2021) Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan judul “EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KARAWANG.” Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan kontribusi pajak hotel serta pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang selama periode 2016 – 2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis merupakan data sekunder menggunakan rasio efektivitas dan kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pajak hotel bervariasi tiap tahun, dengan kategori “sangat efektif” pada 2016 – 2019 dan 2020, namun “kurang

efektif” pada 2017 dan 2018. Rata – rata tergolong efektif. Sebaliknya, efektivitas pajak restoran selalu efektif setiap tahun, dengan capaian relasi yang melebihi target. Dari sisi kontribusi baik pajak hotel maupun restoran masih tergolong sangat kurang. Kontribusi masing – masing belum mampu menyumbang lebih dari 10% terhadap PAD. Meskipun realisasi penenrimannya tinggi, khususnya pada sektor restoran.

14. Halberry Tania, et.al., (2023), Universitas Advent Indonesia, dengan judul “PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA BEKASI).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari BAPENDA kota Bekasi untuk periode 2018 – 2023. Karena keterbatasan data, peneliti menerapkan interpolasi guna memperoleh estimasi statistik tahunan terkait pajak hotel, pajak restoran dan Pendapatan Aslu Daerah (PAD). Analisis dilakukan dengan enam titik data menggunakan uji asusmsi klasik serta pengujian statistik T,F, dan koefisien determinasi melalui software SPSS. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap PAD Kota Bekasi. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua jenis pajak tersebut dengan PAD. Temuan ini memberikan masukan penting bagi pemerintah daerah, terutama dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan pendapatan daerah.
15. Friska Naibaho, et.al., (2021) Universitas Sam Ratulangi Manado, yang berjudul, “EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO.” Penelitian ini dilakukan di kota Manado untuk menilai kontribusi dan efektivitas pajak hotel dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 2013 – 2019. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di badan Pendapatan Daerah. Hasil Peneliti menunjukkan bahwa efektivitas pajak hotel umumnya baik, bahkan melebihi target pada beberapa tahun, seperti tahun 2017 yang mencapai 127,51%.

Namun, terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 94,81%. Kontribusi terhadap PAD tergolong rendah, terutama pada 2015 (6,28%), meskipun meningkatnya di 2018 dan 2019 dengan capaian di atas 10%. Rendahnya kontribusi dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah hotel dibandingkan sektor lain. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk meningkatkan edukasi, sosialisasi, serta penegakan sanksi guna mengoptimalkan penerimaan pajak dari sektor ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian asosiatif, tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas (jumlah wisatawan dan jumlah hotel) terhadap satu variabel terkait (penerimaan pajak hotel) di DKI Jakarta selama tahun 2019-2023. Regresi Linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	<i>Research Design Parts</i>		<i>Approaches</i>
1	Filosofi riset		Positivism
2	Paradigma riset		Deduktif
3	Strategi riset		Survei atau kuesioner
4	Metode Riset	Pilihan	Metode kuantitatif
		Waktu	<i>Cross-sectional</i>
		Teknik dan prosedur	Pengumpulan data dan Analisa
Sumber: Saunders et al. (2012)			

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat ekonomi dan pariwisata nasional. Data yang digunakan adalah data tahun 2019 hingga 2023 dari lembaga pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Dinas Pariwisata, dan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai Juli 2025, dimulai pada saat studi kepustakaan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan penulis, Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Keterangan Kegiatan	Bulan / Tahun 2025				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Studi Kepustakaan / Mencari Referensi					
Pengumpulan Data Skunder					
Pengelolaan Data					
Analisis Data dan Kesimpulan					
Penyusunan dan Pelaporan Revisi					

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang menjadi tujuan utama penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ini adalah hasil dari perubahan atau pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2017 : 39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Sementara itu menurut, Kerlinger (2006) mengatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang diprediksi atau dijelaskan yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel Terkait (*Dependent Variable*) Variabel terkait dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak hotel (Y) Dimana total pendapatan yang diperoleh pemerintahan daerah dari pajak yang dikenakan atas transaksi penginapan di hotel-hotel yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel independen. Menurut Sugiyono (2017 : 39), variabel independen memengaruhi atau mengubah variabel terkait. Sementara itu menurut, Ghozali (2018) menyatakan bahwa variabel independen berfungsi sebagai prediktor atau penjelas terhadap variabel dependen dalam suatu hubungan analisis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan (X1) dan jumlah hotel (X2).

3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel X1

Berikut adalah tabel Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Wisatawan (X1):

Tabel 3. 3 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Wisatawan (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Jumlah Wisatawan (X1)	Kunjungan Wisatawan Domestik	Jumlah Kunjungan Nusantara Per tahun	Rasio
	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah Kunjungan Mancanegara Per tahun	Rasio
	Tingkat hunian Hotel	Presentase Rata-rata hunian kamar hotel	Rasio

3.4.2 Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel X2

Berikut adalah tabel Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Hotel (X2):

Tabel 3. 4 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Jumlah Hotel (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Jumlah Hotel (X2)	Total Unit Hotel	Jumlah Hotel Terdaftar	Rasio
	Kapasitas Hotel	Jumlah Kamar Tersedia	Rasio
	Kategori Hotel	Jumlah hotel berdasarkan bintang	Rasio

3.4.3 Oprasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Y

Berikut adalah tabel Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Penerimaan Pajak (Y):

Tabel 3. 5 Operasionalisasi, Dimensi dan Indikator Variabel Penerimaan Pajak (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Penerimaan Pajak (Y)	Total Unit Hotel	Jumlah Hotel Terdaftar	Rasio
	Kapasitas Hotel	Jumlah Kamar Tersedia	Rasio
	Kategori Hotel	Jumlah hotel berdasarkan bintang	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data tahunan mengenai jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan penerimaan pajak hotel di Provinsi DKI Jakarta selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 sampai 2023. Data ini diambil dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf), serta Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta. Populasi ini memiliki karakteristik berupa data kuantitatif yang bersifat makro, yang menggambarkan perkembangan sektor pariwisata dan perhotelan secara umum di wilayah DKI Jakarta. Karena jumlah tahunnya hanya lima, seluruh data tersebut digunakan sebagai sample penelitian dengan kata lain, penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana semua data yang tersedia dijadikan bahan analisis.

Teknik ini dipilih karena data yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan semua dapat diakses secara lengkap. Penggunaan seluruh data ini juga membantu menjaga keakuratan hasil analisis dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal dari website *jakarta.bps.go.id*. dan *ppid.jakarta.go.id*. Website tersebut adalah portal data terpadu Pemerintah Provinsi

DKI Jakarta yang menyajikan data-data dari seluruh satuan unit kerja di Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. Peneliti mengambil data dari website tersebut berupa data penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta, jumlah wisatawan yang datang ke DKI Jakarta baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dan juga jumlah hotel yang ada di DKI Jakarta baik hotel berbintang maupun hotel non bintang. Peneliti menggunakan periode dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik ini dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya. Sementara itu Ghozali (2016) menyebutkan bahwa, pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, yang dapat diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan pendekatan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa angka – angka kuantitatif tahunan dari tahun 2019 hingga 2023, yang diperoleh dari portal data resmi pemerintah yaitu , data.jakarta.go.id, Badan Pusat Statistik (BPS), Disparekraf, dan Bapenda DKI Jakarta.

3.7 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sample termasuk dalam jumlah populasi dan karakteristiknya. Metode pengambilan sample menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau standar tertentu. Berikut adalah kriteria untuk pengambilan sampel :

1. Pajak Hotel di DKI Jakarta dari tahun 2019-2023
2. Jumlah wisatawan yang datang ke DKI Jakarta periode tahun 2019-2023, jumlah wisatawan terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
3. Jumlah hotel yang ada di DKI Jakarta periode tahun 2019-2023, jumlah hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data target dan realisasi pajak hotel DKI Jakarta periode tahun 2019-2023 serta data berkenaan dengan jumlah wisatawan meliputi wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah hotel meliputi hotel berbintang dan non bintang periode tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria di atas, maka penggunaan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 data realisasi penerimaan pajak hotel, 10 data jumlah wisatawan yang terdiri dari jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, 10 data jumlah hotel yang terdiri dari jumlah hotel berbintang dan hotel non bintang.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan skewness (Imam, 2018 : 19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2018 : 161). Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur skewness dan kuartus data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolineritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolineritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2018 : 161). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *glesjer* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen jika nilai signifikan dari hasil regresi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2013). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual Observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2018 : 111). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW *test*), uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firs order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Imam, 2018 : 1120) Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara bebas atas atau upper bound (du) dan (4 – du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lowe bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 – dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara bebas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak di antara (4 - du) dan (4 – dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (independen).

Persamaan regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Hotel

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Jumlah Wisatawan

X_2 = Jumlah Hotel
 e = *Error term*

Nilai Koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b negatif (-) maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu , uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terkait (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terkait (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel

dependen. Menurut Ghozali (2018 : 79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya salah satu variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya salah satu variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Imam, 2018 : 286).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data tahunan yang mencakup tiga variabel utama, yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan penerimaan pajak hotel di Provinsi DKI Jakarta selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Data tersebut menggambarkan perkembangan sektor pariwisata dan perhotelan di DKI Jakarta dari sisi kuantitatif secara makro. Seluruh data yang tersedia pada rentang waktu tersebut digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena seluruh data yang dibutuhkan tersedia lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan seluruh data yang tersedia, diharapkan hasil analisis menjadi lebih akurat serta meminimalkan potensi bias atau kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, sumber utamanya berasal dari website resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yaitu *jakarta.bps.go.id* dan *ppid.jakarta.go.id* (*Laporan Keuangan Pemerintah*). Dengan demikian, profil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data bersifat kuantitatif, makro, dan mencerminkan aktivitas ekonomi sektor pariwisata dan perhotelan serta penerimaan pajak hotel selama lima tahun terakhir.

Data-data yang digunakan adalah data-data mengenai jumlah penerimaan pajak hotel yang diterima oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2019 - 2023. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Penerimaan Pajak Hotel Tahun 2019 -2023

Tahun	Target	Realisasi	Persentase (%)
2019	1.800.000.000.000	1.761.556.750.267	97,86
2020	675.000.000.000	753.467.774.757	111,62
2021	800.000.000.000	870.899.893.459,00	108,86
2022	1.400.000.000.000	1.487.837.412.464	106,27
2023	1.600.000.000.000	1.898.844.468.744	118,68

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu hanya sebesar 97,86% atau sebesar Rp.1.761.556.750.267 dari target sebesar Rp.1.800.000.000.000. Namun, mulai tahun 2020 hingga tahun 2023, realisasi penerimaan pajak hotel secara konsisten berhasil melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, realisasi mencapai 111,62% dari target, dengan penerimaan sebesar Rp.753.467.774.757 dari target Rp.675.000.000.000. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 108,86%, dimana realisasi pajak tercatat sebesar Rp.870.899.893.459 dari target Rp.800.000.000.000.

Selanjutnya, pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak hotel mencapai 106,27% dari target sebesar Rp.1.400.000.000.000, dengan nilai realisasi sebesar Rp.1.487.837.412.464. Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2023 dengan capaian 118,685%, menunjukkan pemulihan ekonomi dan sektor perhotelan pasca pandemi yang cukup signifikan. Sebaliknya presentase terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 97,86%, dimana realisasi penerimaan masih sedikit dibawah target yang ditetapkan . Dilihat secara keseluruhan, kinerja penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun, gterutama setelah masa pandemi. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan dan pemulihan dalam sektor pariwisata dan perhotelan yang cukup signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta antara lain adalah jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatwan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatwan yang tinggi akan meningkatkan okupansi hotel, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak. Selain itu,

bertambahnya jumlah hotel berbintang maupun non bintang, juga turut memperluas basis objek pajak. Oleh karena itu, sinergi antara pertumbuhan pariwisata, jumlah akomodasi, dan kebijakan fiskal menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan penerimaan pajak hotel di wilayah DKI Jakarta.

a) Data Jumlah Wisatawan Nusantara

Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Tahun	Wisatawan	Peningkatan/Penurunan	Persentase
	Nusantara		Peningkatan/Penurunan
2019	5.336.836	-	-
2020	664.753	(4.672.083)	(87,54)
2021	2.302.875	1.638.122	246,43
2022	1.564.193	(738.682)	(32,08)
2023	2.758.230	1.194.037	76,34

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke DKI Jakarta mengalami fluktuasi selama periode 2019 -2023. Tahun 2019 mencatat angka tertinggi dengan lebih dari 5,3 juta kunjungan. Namun, terjadi penurunan drastis sebesar 87,54% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2021 hingga 2023, jumlah wisatawan terus meningkat menunjukkan tren pemulihan. Tahun 2021 mencatat kenaikan sebesar 246,43%, meskipun sempat kembali menurun pada 2022. Tahun 2023 kembali menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 76,34%.

b) Data Jumlah Wisatawan Mancanegara

Tabel 4. 3 Jumlah Kunjungan Mancanegara Nusantara ke DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Tahun	Wisatawan	Peningkatan/Penurunan	Persentase
	Mancanegara		Peningkatan/Penurunan
2019	2.421.124		
2020	435.888	(1.985.236)	(82,00)

Tahun	Wisatawan	Peningkatan/Penurunan	Persentase
	Mancanegara		Peningkatan/Penurunan
2021	119.362	(316.526)	(72,62)
2022	935.182	815.820	683,48
2023	1.963.059	1.027.877	109,91

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi, dengan penurunan sebesar 82% dari tahun sebelumnya. Tren ini berlanjut pada 2021 dengan penurunan sebesar 72,62%. Namun mulai tahun 2022 dan 2023 terlihat pemulihan signifikan, masing masing meningkat 683,48% dan 109,91%. Hal ini menunjukkan keangkitan sektor pariwisata internasional di Jakarta pascapandemi

c) Jumlah Hotel Berbintang

Tabel 4. 4 Jumlah Hotel Berbintang di DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Tahun	Hotel Berbintang	Peningkatan/Penurunan	Persentase
			Peningkatan/Penurunan
2019	397		
2020	392	(5)	(1,26)
2021	384	(8)	(2,04)
2022	448	64	16,67
2023	448	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah hotel berbintang di DKI Jakarta sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021, masing – masing turun sebanyak 5 dan 8 unit dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini kemungkinan besar berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap industri perhotelan. Namun Pemulihan terjadi cukup signifikan pada tahun 2022 dengan peningkatan sebanyak 64 hotel, atau setara dengan kenaikan sebesar 16,67%. Jumlah tersebut tetap stabil pada tahun 2023, menandakan konsolidasi dalam sektor perhotelan setelah masa pemulihan.

d) Jumlah Hotel Non Berbintang

Tabel 4. 5 Jumlah Hotel Non Bintang di DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Tahun	Hotel Non Bintang	Peningkatan/Penurunan	Presentase
			Peningkatan/Penurunan
2019	594		
2020	547	(47)	(7,91)
2021	509	(38)	(6,95)
2022	422	(87)	(17,09)
2023	422	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah hotel non bintang di DKI Jakarta mengalami tren penurunan yang cukup tajam dari tahun 2019 hingga 2022. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, yakni sebesar 87 unit hotel atau setara 17,09%. Penurunan ini bisa mencerminkan dampak berkelanjutan dari pandemi terhadap hotel skala kecil dan menengah yang lebih rentan. Hingga tahun 2023, jumlah hotel non berbintang tercatat tetap, tanpa adanya penambahan maupun pengurangan, menandakan kondisi yang mulai stabil setelah penurunan selama tiga tahun berturut-turut

e) Data Keseluruhan Variabel

Tabel 4. 6 Data Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019 2023

Tahun	Penerimaan Pajak Hotel	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel
2019	1.761.556.750.267	7.757.960	991
2020	753.467.774.757	1.100.641	939
2021	870.899.893.459,00	2.422.237	893
2022	1.487.837.412.464	2.499.375	870
2023	1.898.844.468.744	4.721.289	870

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019,

penerimaan pajak hotel mencapai lebih dari 1,7 triliun rupiah. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 seiring menurunnya jumlah wisatawan dan hotel akibat pandemi COVID-19. Pada tahun – tahun berikutnya, jumlah wisatawan mulai meningkat kembali, diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak hotel, yang mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan nilai hampir 1,9 triliun rupiah. Sementara itu, jumlah hotel cenderung menurun dari 991 unit pada tahun 2019 menjadi stabil diangka 870 unit sejak tahun 2022, mencerminkan adanya konsolidasi sektor perhotelan pascapandemi.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PENERIMAAN PAJAK HOTEL	JUMLAH WISATAWAN	JUMLAH HOTEL
Mean	11.00414	308358.4	75.78333
Median	10.99714	244903.1	75.25521
Maximum	11.36316	942807.6	120.4340
Minimum	10.53162	49681.71	38.54861
Std. Dev.	0.212588	2223192.6	22.41265
Skewness	-0.244385	1.155717	0.063542
Kuartosis	2.224983	3.580161	1.898210
Jarque-Bera Probability	2.098869 0.350136	14.19828 0.000826	3.075229 0.214893
Sum	660.2483	18501502	4547.000
Sum Sq. Dev.	2.666.437	2.94E+14	29637.27
Observations	60	60	60

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Dari hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel Penerimaan Pajak Hotel memiliki nilai minimum sebesar 10.53162 dan maksimum menunjukkan bahwa 11.36316, dengan rata-rata sebesar 11.00414 dan median sebesar 10.99714. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup simetris. Nilai standar deviasi sebesar 0.212588 mengindikasikan bahwa variasi antar data relatif rendah. Nilai *skewness* sebesar -0.244385 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kiri, namun masih dalam batas wajar. Sedangkan nilai kuartosis

sebesar 2.224983 mendekati nilai distribusi normal (kurtosis = 3). Hasil uji *Jarque-Bera* menghasilkan nilai 2.098869 dengan probabilitas 0.350136 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Variabel jumlah wisatawan menunjukkan nilai minimum sebesar 49.681.71 dan nilai maksimum 942.807,6. Rata-rata jumlah wisatawan adalah 308.358,4, dengan median sebesar 244.903,1, menunjukkan sebaran data yang condong ke kanan. Nilai standar deviasi yang sangat besar yaitu 223.192,6, menunjukkan tingkat keragaman data yang tinggi. Nilai *skewness* sebesar 1.155717 menunjukkan distribusi yang miring ke kanan, dan kurtosis sebesar 3.580161 menandakan bahwa distribusi data lebih tinggi dari distribusi normal (leptokurtik). Nilai *Jarque-Bera* sebesar 14.19828 dengan probabilitas 0.000826 (<0.05) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Variabel jumlah hotel memiliki nilai minimum sebesar 38.54861 dan maksimum sebesar 120.4340, dengan rata-rata sebesar 75.78333 dan median sebesar 75.25521. Nilai standar deviasi sebesar 22.41265 menunjukkan variasi data sedang. Nilai *skewness* sebesar 0.063542 menunjukkan bahwa distribusi data hampir simetris, dan kurtosis sebesar 1.898210 mengindikasikan bahwa data memiliki puncak yang lebih rendah dari distribusi normal (*platykurtik*). Nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.075229 dengan probabilitas 0.214893 ($>0,05$) menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

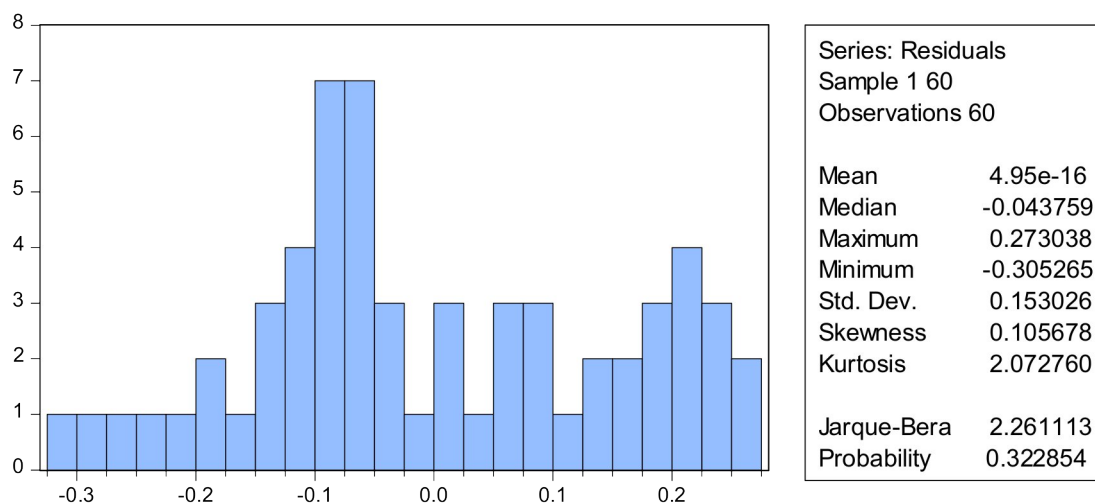
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam model variabel berdistribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Dalam ujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai probability ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai probability ≤ 0.05 (lebih kecil 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas Data



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.322854 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.322854 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih besar 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antar dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing masing-masing variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel uji statistik dibawah ini.

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/12/25 Time: 14:02

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
WISATAWAN_DOMESTIK	1.22E-14	16.00644	5.360962
WISATAWAN_MANCANEG ARA	3.52E-14	11.30650	4.629300
HOTEL_BERBINTANG	1.99E-06	49.92933	3.984785
HOTEL_NONBERBINTANG	1.35E-06	50.70191	4.735585
C	0.000662	13.08387	NA

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, Hotel Nonberbintang, tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan Domestik memiliki nilai VIF sebesar $5.360962 < 10$
2. Wisatawan Mancanegara memiliki nilai VIF sebesar $4.629300 < 10$
3. Hotel Berbintang memiliki nilai VIF sebesar $3.984785 < 10$
4. Hotel Nonberbintang memiliki nilai VIF sebesar $4.735585 < 10$

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas karena seluruh nilai VIF < 10 . Model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari gangguan multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas. Metode *Gleiser* Test dilakukan dengan melihat signifikansi nilai probabilitas *Chi-Square* dari uji statistik *Obs*”*R-square*, di mana :

1. Jika Prob. *Chi-Square* > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika Prob. *Chi-Square* ≤ 0.05 , maka terdapat indikasi heteoskedastisitas

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.999649	Prob. F(4,55)	0.3261
Obs*R-squared	10.74524	Prob. Chi-Square(4)	0.3296
Scaled explained SS	9.912997	Prob. Chi-Square(4)	0.0419

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil output regresi menggunakan metode *Glejser* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) > 0.05 yaitu 0.3296 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar. Hal ini mengidentifikasi bahwa model regresi telah memnuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi dapat dikatakan valid dan efesien.

4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi, karena autokorelasi dapat menyebabkan variabel tidak efisien dan model menjadi bias. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW), serta dapat dikonfirmasi dengan melihat signifikansi dari koefisien RESID (-1) dan RESID (-2) (lag residual) dalam regresi.

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares
Date: 06/12/25 Time: 14:03
Sample: 1 60
Included observations: 60
Presample missing value lagged residuals set to zero.

R-squared	0.710524	Mean dependent var	9.49E-16
Adjusted R-squared	0.677753	S.D. dependent var	0.053192
S.E. of regression	0.030195	Akaike info criterion	-4.052981
Sum squared resid	0.048323	Schwarz criterion	-3.808640
Log likelihood	128.5894	Hannan-Quinn criter.	-3.957406
F-statistic	21.68159	Durbin-Watson stat	2.057940
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Hasil Pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat disimpulkan bahwa nilai DW yang terletak antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, diperoleh nilai $d_L = 1.4597$ Nilai $d_U = 1.7215$, maka nilai DW yang diperoleh sebesar 2.057940 yang berada diantara $1.7215 < 2.056940 < 1.2597$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.2 Analisis Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji T

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Hotel. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jumlah observasi sebanyak 60 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$, dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai $t_{tabel} = 2.00404$ (diperoleh dari distribusi t).

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji T

Dependent Variable: PAJAK_HOTEL
 Method: Least Squares
 Date: 06/12/25 Time: 13:59
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN_DOMESTIK	5.33E-07	1.10E-07	4.831813	0.0000
WISATAWAN_MANCANE GARA	8.96E-07	1.88E-07	4.772143	0.0000
HOTEL_BERBINTANG	0.018835	0.001409	13.36817	0.0000
HOTEL_NONBERBINTAN G	-0.009284	0.001160	-8.003288	0.0000
C	10.54576	0.025727	409.9168	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan tabel 4.11, maka didapat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- $0.0000 < 0.05$ yaitu Wisatawan Domestik berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hotel
- $0.0000 < 0.05$ yaitu Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hotel
- $0.0000 < 0.05$ yaitu Hotel Berbintang berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hotel
- $0.0000 < 0.05$ yaitu Hotel Nonberbintang berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hotel

4.2.2 Hasil Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PENERIMAAN_PAJAK_HOTEL
 Method: Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 13:59
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

R-squared	0.937395	Mean dependent var	11.00414
Adjusted R-squared	0.932842	S.D. dependent var	0.212588
S.E. of regression	0.055092	Akaike info criterion	2.879964
Sum squared resid	0.166933	Schwarz criterion	2.705435
Log likelihood	91.39892	Hannan-Quinn criter.	2.811696
F-statistic	205.8802	Durbin-Watson stat	0.324686
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.12, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 205.8802 dengan p -value F-statistik sebesar 0.000000. Adapun jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel, yaitu Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, dan Hotel Nonberbintang. Dengan jumlah observasi sebanyak 60 dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 60 - 4 - 1 = 55$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.54 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $205.88802 > 2.54$ dan nilai p -value F-statistik < 0.05 atau $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, Hotel Nonberbintang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

4.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.12, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.932842 atau 93.28%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan pada variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Hotel dapat dijelaskan oleh variabel independen Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, dan Hotel Nonberbintang sebesar 93.28%.

Sedangkan sisanya sebesar 6.72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta (X1 terhadap Y)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4.831813 > t_{tabel} 2.00404$, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Wisatawan Domestik berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel. Dengan demikian, hipotesis pertama **diterima**. Artinya, peningkatan jumlah wisatawan domestik akan mendorong peningkatan penerimaan pajak dari sektor hotel.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta.

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong peningkatan permintaan terhadap akomodasi, sehingga pendapatan hotel meningkat dan berkontribusi terhadap peningkatan pajak yang dibayarkan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmiyatun et al. (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara signifikan berpengaruh terhadap pajak hotel. Penelitian Amerta & Budhiasa (2024) juga menunjukkan hasil serupa, di mana jumlah wisatawan menjadi faktor penting dalam mendorong PAD melalui pajak hotel.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta (X2 terhadap Y)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4.772143 > t_{tabel} 2.00404$, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata Mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel. Dengan demikian,

hipotesis kedua **diterima**. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara berkontribusi dalam menaikkan penerimaan pajak hotel, mengingat wisatawan asing cenderung memilih akomodasi formal dengan tarif tertinggi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Ha2 diterima dan H02 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta.

Menurut teori perilaku konsumen wisatawan, wisatawan asing cenderung memilih hotel berbintang atau akomodasi formal, sehingga lebih besar potensi kontribusinya terhadap pajak hotel.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Sigit Sanjaya & Ronni Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara memiliki kontribusi yang positif terhadap pajak hotel, terutama di daerah tujuan wisata utama.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Hotel Berbintang dan Hotel Non Berbintang terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $13.36817 > t_{tabel} 2.00404$, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hotel Berbintang berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel. Dengan demikian, hipotesis ketiga **diterima**. Hotel berbintang yang umumnya memungut pajak secara formal dan tertib administratif turut memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak hotel.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-8.003288 < - t_{tabel} - 2.00404$, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hotel Nonberbintang berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel, namun dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, hipotesis keempat **diterima**. Arah negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel nonberbintang justru dapat menurunkan penerimaan pajak hotel, yang kemungkinan disebabkan oleh tarif rendah, rendahnya kepatuhan pelaporan, atau kurang optimalnya pengawasan.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berbintang (X3) memiliki nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, sedangkan jumlah hotel non-berbintang (X4) memiliki nilai signifikansi $0,091 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial hanya jumlah hotel berbintang yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 12.345 + 0,789X1 + 0,654X2 + 0,432X3 - 0,125X4$$

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak hotel berbintang, semakin besar kontribusi terhadap pajak hotel. Sebaliknya, hotel non-berbintang cenderung tidak berpengaruh secara signifikan, kemungkinan karena tingkat kepatuhan dan pengawasan yang lebih rendah.

Penelitian Kusuma (2022) juga menunjukkan bahwa hotel berbintang cenderung patuh dalam pelaporan pajak. Sementara itu, penelitian oleh Aprilia Yuliasuti et al. (2025) menyatakan bahwa hotel non-berbintang belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD melalui pajak hotel.

4.3.4 Pengaruh Jumlah Hotel Wisatawan dan Jumlah Hotel secara Simultan terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Ini berarti jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan penerimaan pajak hotel, pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan jumlah wisatawan serta mengembangkan akomodasi formal (hotel berbintang) yang terdaftar dan taat pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Rahmiyatun et al. (2021), yang menyatakan bahwa sektor pariwisata dan perhotelan memiliki peran penting dalam menyumbang pajak daerah secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta periode 2019 – 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta periode tahun 2019 – 2023, hal ini berdasarkan jumlah Wisatawan Domestik hasil uji hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} sebesar $4.831813 > t_{tabel}$ 2.00404, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hasil Uji statistik Wisatawan Mancanegara menunjukan nilai t_{hitung} sebesar $4.772143 > t_{tabel}$ 2.00404, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019 – 2023. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmiyatun, Ratiyah, Hartati, et.al., (2021) yang berjudul “Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta” dalam penelitian Fitri Rahmiyatun dkk menunjukkan bahwa jumlah Wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hiburan, pajak hotel dan pajak restoran.
2. Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta periode tahun 2019 – 2023, hal ini berdasarkan jumlah hotel berbintang hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $13.36817 > t_{tabel}$ 2.00404, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hasil Uji statistik Hotel nonberbintang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-8.003288 < t_{tabel}$ -2.00404, dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, dengan arah negatif namun masih cukup diterima baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019 – 2023. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan

3. oleh Sigit Sanjaya, Ronni Andri Wijaya, et.al., (2020) dengan judul “Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya” Sigit Sanjaya dkk menunjukkan bahwa jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat, penambahan jumlah hotel setiap tahunnya merupakan potensi untuk menambah Pendapatan Asli Daerah melalui pembayaran pajaknya.
4. Jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di DKI Jakarta periode tahun 2019-2023, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis nilai f_{hitung} sebesar 205.8802 lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 2.54 dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, Hotel Nonberbintang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel. Dan jika dilihat diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.932842 atau 93.28%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan pada variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Hotel dapat dijelaskan oleh variabel independen Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Hotel Berbintang, dan Hotel Nonberbintang sebesar 93.28%. Sedangkan sisanya sebesar 6.72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta disarankan untuk terus mengembangkan sektor pariwisata melalui promosi destinasi, peningkatan infrastruktur, serta penyelenggaraan event berskala nasional maupun internasional. Hal ini dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara tidak langsung berdampak pada kenaikan penerimaan pajak hotel. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi sistem pemungutan pajak hotel berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaporan dan pembayaran pajak.

2. Pihak pengelola hotel dan pelaku usaha sektor pariwisata diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan, inovasi produk wisata, serta membangun kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta guna menarik minat wisatawan. Dengan meningkatnya okupansi hotel, maka kontribusi terhadap pajak hotel juga akan meningkat. Pelaku usaha juga diharapkan aktif dalam mengikuti kebijakan perpajakan serta memberikan edukasi kepada pelanggan tentang pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan daerah.
3. Peneliti ini telah cukup mencangkup klasifikasi hotel secara cukup mendalam, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan aspek lain yang belum banyak dibahas, seperti pengaruh platform digital seperti online travel atau agen terhadap penerimaan pajak hotel, atau faktor eksternal seperti regulasi perpajakan kebijakan insentif daerah, atau peristiwa luar biasa seperti pandemi yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Selain itu, pendekatan analisis spesial atau geografis juga bisa ditambahkan untuk melihat persebaran kontribusi pajak hotel antar wilayah administratif di DKI Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

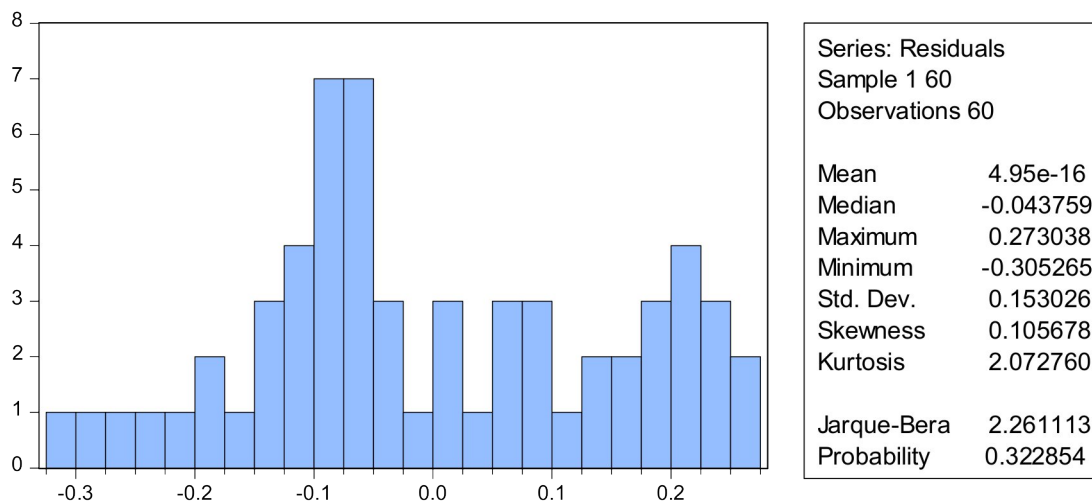
- Al Fariz, M. G., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pad Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 139.
<https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.430>
- Alivia, R., & Lutfi, A. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 1–19.
- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209–221. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>
- BPS DKI Jakarta. (2021). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jakarta Maret 2021 Semakin Membaik*.
- BPS DKI Jakarta. (2023). *Statistik Hotel dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi DKI Jakarta 2023*.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Statistik Wisatawan Asing tahun 2019*.
- Candrasari, A., & Ngumar, S. (2016). Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Teningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- DKI Jakarta, P. P. (2024). *Jaga Suasana Kondusif, Pemprov DKI Atur Operasional Usaha Pariwisata Selama Ramadan*. Jakarta.Go.Id.
<https://www.jakarta.go.id/siaran-pers/4657-SP-HMS-03-2024>
- Faisol, M., Hudzafidah, K., & Rustianawati, M. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Bppkad Kota Probolinggo. *JUMAD : Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 91–100.
<https://doi.org/10.51747/jumad.v1i1.1320>

- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pub. L. No. 33 (2004).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pub. L. No. 10, 1 (2009).
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 16, 1 (2009).
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pub. L. No. 28, 1 (2009).
- Inggur, C. R., & Curry, K. (2022). Kontribusi Pajak Hotel, Restoran, Dan Hiburan Kota Jakarta Barat Terhadap PAD DKI Jakarta Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1993–2000.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14820>
- Naibaho, F., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. (2021). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal EMBA*, 9(3), 105–112.
- Nauli, H. T., Ismail, M., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 147–159.
<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.195>
- Nurmala, & Kosasih. (2021). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Karawang. *Journal for Management Student (JFMS)*, 1(1), 16–25.
<https://doi.org/10.35706/jfms.v1i1.5383>
- Permadi, B. A., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020). *Jurnah Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 368–376.

- PPID Jakarta. (2021). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)*.
- Purnamawati, A. (2022). Pajak Hotel Sebagai Pemediasi Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i1.438>
- Rahmiyatun, F., Ratiyah, Hartanti, & Aliudin, R. T. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 94–99. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.109>
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568.
- Saturuma, J. S., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2024). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PAD Kota Bitung Melalui Pajak Hotel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 73–84.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Widiana, I. N. W., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(11), 1357–1390.
- WTTC. (2021). *Economic Impact Report*. World Travel & Tourism Council. <https://wttc.org/research/economic-impact>
- Wulandari, D. A., & Kartika, A. (2025). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 164–179.

LAMPIRAN A STATISTIK

A.1 Tes Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov



A.2 Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.999649	Prob. F(4,55)	0.3261
Obs*R-squared	10.74524	Prob. Chi-Square(4)	0.3296
Scaled explained SS	9.912997	Prob. Chi-Square(4)	0.0419

A.3 Tes Korelasi

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 14:03

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

R-squared	0.710524	Mean dependent var	9.49E-16
Adjusted R-squared	0.677753	S.D. dependent var	0.053192
S.E. of regression	0.030195	Akaike info criterion	-4.052981
Sum squared resid	0.048323	Schwarz criterion	-3.808640
Log likelihood	128.5894	Hannan-Quinn criter.	-3.957406
F-statistic	21.68159	Durbin-Watson stat	2.057940
Prob(F-statistic)	0.000000		

A.4 Tes Determinasi

Dependent Variable: PENERIMAAN_PAJAK_HOTEL

Method: Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 13:59

Sample: 1 60

Included observations: 60

R-squared	0.937395	Mean dependent var	11.00414
Adjusted R-squared	0.932842	S.D. dependent var	0.212588
S.E. of regression	0.055092	Akaike info criterion	-2.879964
Sum squared resid	0.166933	Schwarz criterion	-2.705435
Log likelihood	91.39892	Hannan-Quinn criter.	-2.811696
F-statistic	205.8802	Durbin-Watson stat	0.324686
Prob(F-statistic)	0.000000		

A.5 Tes Uji T

Dependent Variable: PAJAK_HOTEL

Method: Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 13:59

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN_DOMESTIK	5.33E-07	1.10E-07	4.831813	0.0000
WISATAWAN_MANCANEG ARA	8.96E-07	1.88E-07	4.772143	0.0000
HOTEL_BERBINTANG	0.018835	0.001409	13.36817	0.0000
HOTEL_NONBERBINTANG	-0.009284	0.001160	-8.003288	0.0000
C	10.54576	0.025727	409.9168	0.0000

LAMPIRAN B Administrasi Skripsi

B.1 Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi :

Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Tempat,Tanggal Lahir: Indramayu, 8 April 2001
Alamat : Jl Mindi Blok O Gg 2 No 12 RT 003 RW
06 Kelurahan Lagoa, Kecamatan Koja, Jakrta Utara 14270
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
No. Tlp : 085811304675
Alamat Email : adekusma0804@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan :


1. SDN RBU 24 PT
2. SMPN 173 JAKARTA
3. SMK TANJUNG PRIOK 2
4. UNIVERSITAS PERTIWI KOJA

Pengalam Bekerja :

1. PT PNM Mekaar Admin Finance 2019 – 2020
2. PT. Sicepat Ekspres Indonesia Admin Finance 2021 – 2022
3. PT. Sarana Anggun Busana Admin Accounting 2023 – 2025

B.2 Lembar Bimbingan Dosen

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
21/4/2025	Pengenalan dan Pembahasan Skripsi Bab 3: Memilih Sampel sesuai dengan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
18/5/2025	Minat yg dikuasai. Untuk pemisahan bisa memilih dari kota dan penerima- an parkir terbesar atau kategorilainya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
18/5/2025	Bab 3: Untuk gambar Model Operasional Hipotesis dipahami kembali dimensi dan indikatornya, kemudian ditulis- kan / di rangkai juga.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
(Dan Pembimbing 2)			



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE PERTIWI

KAMPUS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI
JL. IR. H. JUANDA, NO. 133 BEKASI,
TLP. 8802649, FAX. 8808264

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Kusmayani
 Prog./Jurusan : S1/Akuntansi
 NIM : 21110090
 Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di DKI Jakarta Tahun 2019-2023.

Dosen Pembimbing Materi : 1. Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Emy Setiowati Melati Putri, S.E., M.Ak.

Bekasi, 28 Juni 2025
STIE - PERTIWI

Mengetahui,
 Dr. Sri Mulyani, SE., MM Pembantu Ketua I
 Siti Nuridah, S.E., M.Ak. Kajar Akuntansi

KETENTUAN-KETENTUAN:

- Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTIWI
- Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
21/4/2025	Pengenalan dan Pembahasan Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21/5/2025	Revisi Judul dan Penyesuaian tahun Periode Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2/5/2025	Bab 1: Penambahan tabulasi data menges- nai Penerimaan Pajak Hotel tahun 2019 - 2023	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21/5/2025	Bab 1: Pengembangan Hipotesis harus di- sesuaikan dengan teori yg mendasar. Tidak hanya jurnal terdahulu saja yg digunakan & mendukung hipotesis.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9/6/2025	Sesuaikan Kerangka pemikiran Bab II, sertakan juga jurnal terdahulu minimal 15. Juni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12/6/2025	Bab 3: yang merode analisis data mengo- unakan alat eviews, dan lanjut bab 4 dan bab 5 serta daftar referensi nya.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
24/6/2025	Bab 4: Pembahasannya langsung ke bab 5 kembali kesimpulan serta abstrak, lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28/6/2025	ACC Skripsi dan Tanda tangan Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
(Dosen Pembimbing 2)			

B.3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

No. 213/SK/PB/UNPERTI/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ade Kusmayani
NIM : 21110040
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di DKI Jakarta Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil cek plagiarisme, **Skripsi** atas nama yang bersangkutan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke dalam sidang (**27% similarity**) dan tidak melebihi dari batas maksimal 30% similarity.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Juni 2025



Ichsana Maulana, S.IP
Pusat Belajar Universitas Pertiwi